

Penguatan Usaha Ekonomi Produktif, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bandeng

Ngurah Pandji Mertha Agung Durya¹, Imang Dapit Pamungkas¹, Ririh Dian Pratiwi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: ngurahdurya@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan di masyarakat harus melibatkan semua pihak, dan dalam pelibatangannya, mereka diminta untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat. Disisi lain masyarakat diminta untuk dapat mengikuti arahan dan petunjuk sebagaimana yang diberikan oleh Pemberdaya, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Pemberdayaan kali ini bertujuan untuk memberikan penguatan ekonomi bagi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Bandeng di kelurahan Rejomulyo disemarang. Kegiatan meliputi penentuan rencana produksi, yang dirasakan paling tepat, yang bisa dilakukan oleh masyarakat, Perhitungan Titik Impas, hingga pada perhitungan Studi Kelayakannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perhitungan Titik Impas, Studi Kelayakan

ABSTRACT

Empowerment in the community must involve all parties, and in their involvement, they are asked to provide the best for the community. On the other hand, the community is asked to be able to follow the directions and instructions as given by the Empowerment, so that in the end the expected results can be obtained. The empowerment this time aims to provide economic strengthening for the Bandeng Non-Governmental Organization (KSM) in Rejomulyo Village, Semarang. Activities include determining the production plan, which is felt to be the most appropriate, which can be done by the community, Calculation of the Break-even Point, to the calculation of the Feasibility Study.

Keywords: Community Empowerment, Calculation of the Break-Even Point, feasibility study

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.249>



PENDAHULUAN

Penanggulangan kemiskinan harus dikembangkan melalui kekuatan Lembaga Swadaya Masyarakat (KSM), maupun Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang menaunginya, Kurniyati (2013). Karena penguatan kelembagan dari masyarakat akan menjaga keberlangsungan usaha mereka. Selanjutnya kemiskinan yang menyebabkan kekumuhan dan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi hampir di setiap kota besar di Indonesia seperti wilayah metropolitan Semarang khususnya di Desa Rejomulyo, seharusnya dapat dikendalikan dan dihilangkan dengan peningkatan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mendorong agar semua orang dapat keluar masalah ini. Berkoordinasi dengan sektor swasta dan dunia pendidikan, dalam menyediakan dukungan sekaligus menyediakan modal, mendukung menyediakan Stimulan dan memperkuat individu dan organisasi di masyarakat. Oleh karena itu, dunia bisnis membutuhkan kehadiran universitas dan dunia pendidikan, karena hal ini sangat penting untuk dilakukan. Nurjanah, S. (2013).

Penting untuk menekankan kesamaan persepsi penerima manfaat dari program bantuan yang dilaksanakan di masyarakat dan bahwa mencapai pemahaman dan kompetensi yang sama tentang kegiatan ini adalah premis kunci untuk keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan, sama di masa depan. Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018).

Perlunya pihak ketiga, seperti civitas akademika, untuk turut serta membantu mencapai titik temu, sehingga masyarakat memiliki tingkat antusiasme yang tinggi di masyarakat untuk berbuat agar program ini berhasil. Baried, et all (2012). Dukungan akademik, khususnya dalam aktivisme pemerataan kognitif, dicapai dengan berpartisipasi dalam sosialisasi program, khususnya dalam memberikan aturan dan prosedur program. Pencatatan kegiatan pencairan, kegiatan penerima manfaat pertama, kepulauan, dan kemudian pencatatan lanjutan penerima selanjutnya harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Kebutuhan masyarakat atas tempat yang dapat memperkuat ekonomi masyarakat melalui insentif bergilir, Daerah sekitar merupakan daerah dimana ada pasar ikan mentah, dan dapat diolah dan diubah menjadi nilai tambah, tetapi juga kurangnya pelatihan dalam manajemen dan rekayasa. seperti kekurangan peralatan produksi

Ikan Bandeng cabut duri, pernah dilatihkan, oleh sebuah NGO, dan dimana UDINUS juga melakukan bantuan teknis khususnya dalam pembukuannya, kegiatan Bandeng Cabut Duri ini, dapat dikembangkan juga menjadi bentuk produk yang lain, dan bisa dipakai menjadi kegiatan bisnis yang menguntungkan

METODE

Penguatan tata kelola dari BKM maupun KSM selalu harus dibenahi dan disesuaikan dengan keadaan, terkait dengan khususnya sosialisasi perguliran dana yang mendukung kegiatan penguatan ekonomi, juga terkait dengan perguruan tinggi peserta yang menekankan pada aturan dan prosedur program.

Penguatan perhitungan dan pencatatan yang sifatnya rasional, yang memberikan tambahan keyakinan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam upaya penanggulangan kemiskinan, (Durya 2019) sistem akuntansi dengan format yang telah ditentukan, sehingga dapat digunakan oleh penerima manfaat awal, untuk mendokumentasikan deklarasi dan implementasi.

Pengembangan beberapa pelatihan lanjutan, kelanjutan yang kemarin pernah dilakukan oleh NGO, berupa bentuk Bandeng yang dioleh dengan cabut duri, dan bisa

dikembangkan menjadi bandeng presto bagi masyarakat khususnya KSM terpilih untuk memperkuat perekonomian melalui penjual bandeng.

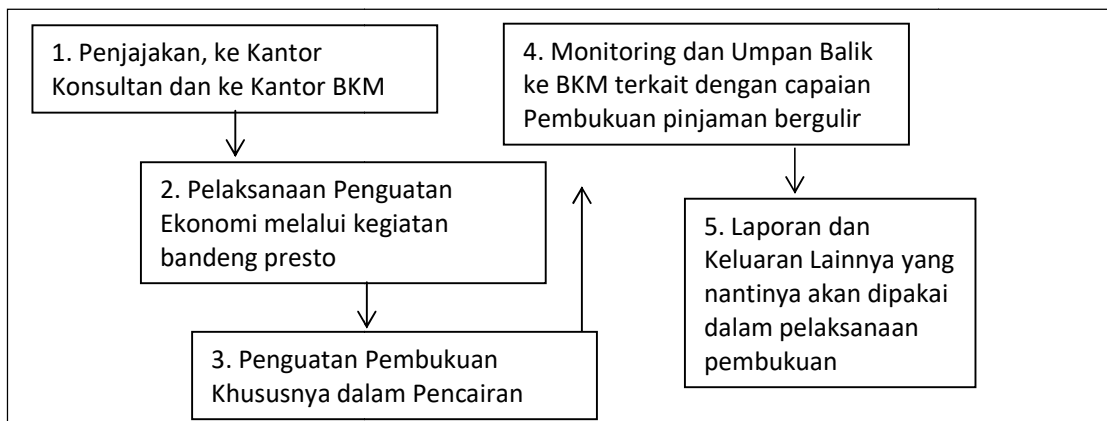
Pengembangan Pola dan prosedur yang baik, melalui diskusi dan pendampingan selama masa kegiatan, khususnya dalam kegiatan bisnis, dengan penyiapan pembukuan, perguliran yang telah ada, atau memperkuat administrasi pembukuan bergulir yang telah ada. Sejalan dengan pemahaman bahwa kegiatan Pinjaman Bergulir dapat mensejahterakan masyarakat. Astuti (2013).

Pola kegiatan yang dilaksanakan di BKM Rejomulyo Semarang dilakukan sesuai langkah-langkah dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat, dimana dimulai dari Perencanaan, meliputi sosialisasi kegiatan yang akan diambil, yaitu diskusi-diskusi bareng dengan peserta pelatihan dan pengurus KSM dan BKM untuk menentukan produk yang akan diproduksi, hingga kemampuan pendanaan yang ada.

Kegiatan Penguatan ini menggunakan aktivitas pembuatan bandeng presto sebagai alat untuk melakukan diskusi, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan pilihan produksi, hingga pelaksanaan pembuatannya yang sesuai dengan kaidah perhitungan ekonomi, yaitu Studi Kelayakan dan Akuntansi Manajemen khususnya Perhitungan titik Impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penguatan yang diperoleh adalah kemampuan masyarakat untuk mengaplikasikan sebuah pola pemberdayaan, dari dan untuk masyarakat. Pertama sejak menemukan potensi lingkungan hingga melakukan analisa kelebihan dan kekurangan, Langkah berikutnya adalah dengan menempatkan perhitungan dummy, pada kegiatan yang akan dilakukan untuk menentukan kuantitas pada titik impas dan perhitungan kelayakannya, dengan perbandingan harga yang ada dipasar. Secara grafik dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 1. Bagan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Penjajakan

Pada tahap ini, tim melakukan penilaian untuk membentuk pemahaman bersama untuk mencapai kesepakatan kolaboratif. Evaluasi sebenarnya dilakukan ketika kegiatan itu dilakukan di masa lalu. Kegiatan tersebut berlangsung selama kunjungan pada perayaan Lontong Cap Gotomeh pada 15 Februari 2022. Dari kegiatan ini diperoleh

kesepakatan bahwa produksi Ikan Bandeng Presto akan dipilih sebagai bentuk produk yang akan memperkuat ekonomi KSM.

Melaksanakan kegiatan tanggal 21 Mei 2022, yang merupakan tools yang nanti akan menjadi bahan pembicaraan dan diskusi, hal ini dilakukan agar diskusi akan lebih terasa nyata, dan bukan hanya seperti teori saja. Kegiatan dilakukan mulai pembersihan ikan bandeng hingga proses bumbu dan metode memasaknya.



Gambar 2. Proses Presto Ikan Bandeng

1. Melaksanakan proses dan prosedur program konsolidasi pembukan baik di KSM maupun di BKM. Tim akan bekerja memperkuat aturan dan prosedur program, khususnya mengenai pelaksanaan kegiatan, sesuai jadwal yang disepakati antara manajemen BKM dan penerima manfaat.
 - 1) Penyempurnaan akuntansi
Penyempurnaan akuntansi ini akan dimulai dengan penyusunan kerangka akuntansi yang terkait dengan pengeluaran, sedangkan untuk implementasi, model dan implementasi Akuntansi akan ditugaskan kepada staf BKM:
 - 2) Pelatihan penyusunan dan penyusunan formulir akuntansi
 - 3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan
 - 4) Pelatihan teknis dalam pembuatan produk dari produsen alat presto.
2. Monitoring dilakukan tanggal 2 Juli 2022, oleh Tim dalam rangka memastikan bahwa perhitungan Bandeng Presto, dapat berkesesuaian dengan pasar. Perhitungan telah memperoleh kapasitas produksi minimal yaitu sejumlah 30 kilo bandeng dengan bentuk rielynya adalah 90 ekor ukuran sedang. Dari bumbu dan proses pemasakan diperoleh perhitungan nilai bahan baku Rp. 10.000,- per ekor, dan akan dijual di pasar seharga Rp 15.000,-, yang artinya Rp. 5.000 dibawah harga pasar.
3. Laporan kegiatan akan diarahkan untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan

SIMPULAN

Masyarakat yang belum berdaya, perlu dilakukan penguatan dengan metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini, memungkinkan setiap orang yang tergabung dalam kelompok, untuk dapat lebih mampu berkembang secara bersama dan selalu bersemangat, karena memiliki rekan yang senasib dan sepenanggungan. Masyarakat cenderung minta untuk diarahkan dan dipikirkan sebuah usaha, untuk itu dibutuhkan fasilitasi diskusi untuk memahami potensi lingkungan sekitar, sehingga dapat

dipilih sebuah kegiatan usaha yang dapat memberikan harapan lebih bagi peningkatan ekonomi kelompok sekaligus pribadi yang berada didalam kelompok. Perhitungan secara akademis, lebih ditekankan setelah kegiatan pelatihan dilakukan, sehingga mereka mendapat gambaran yang seutuhnya, dan bukan saja hanya teori. Mereka mendapatkan perhitungan yang sangat sederhana terkait dengan kuatitas impas dan kelayakan produksi khususnya bila dikaitkan dengan daya saing di pasar.

Saran terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat selanjutnya, khususnya dilolasi ini adalah, diharapkan program yang akan datang dapat diarahkan kepada bentuk produk yang memiliki bahan baku sejenis, atau paling tidak dapat diperoleh di pasar higienis, dimana pasar tersebut sangat dekat dengan lokasi tempat tinggal mereka. Produk yang dapat dikembangkan adalah misalnya Bandeng Geprek, Bandeng dimasak ala McD, ataupun pembuatan bakso ikan dengan bahan Bandeng, sebagaimana Bandeng Otak-Otak dan Cabut duri yang pernah dilakukan, dan berhasil menjadi kegiatan ekonomi di KSM yang bersangkutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Dian Nuswantoro Semarang, dan khususnya tim LPPM UDINUS Semarang, yang telah memberikan arahan, masukan dan Dukungan yang sangat diperlukan terkait dengan pengabdian yang dilakukan. Pengurus BKM Sasono Mulyo dan KSM Bandeng, yang telah memberikan kesempatan bagi Tim Pengabdian dari FEB Universitas Dian Nuswantoro untuk dapat melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

REFERENSI

- Analisis pengembangan program bisnis industri kreatif penerapannya melalui pendidikan tinggi. *Jma*, 18(2), 141-151.
- Astuti, P. B. (2013). Efektivitas dan pengaruh PNPM mandiri perdesaan, alokasi dana desa, pendapatan asli desa dan jumlah penduduk terhadap jumlah kepala keluarga miskindi kabupaten kebumen tahun 2009-2011. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 12(2).
- Baried, A. B., Septarini, N., & Rahman, W. I. (2012). Analisis Pengaruh Kebijakan Campus Social Responsibility terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Tiga Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya).
- Kurniyati, Y. (2013). Penguatan kapasitas kelembagaan kelompok PEW untuk pengembangan ekonomi lokal Kota Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 3(1), 91-120.
- Nyoman, S., & Yasa, IGWM (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Ke Dalam Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Adat Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (1), 228335.
- NPMA Durya (2019). Fraud Confirmation, Client Satisfaction and Client Loyalty. *International Journal of Contemporary Accounting* 1 (1), 37-58
- Puspitasari, A. W., & Mudakir, B. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Migrasi sirkuler ke Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Yanti, V. A., Amanah, S., Muldjono, P., & Asngari, P. (2018). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137-148.